

JURNAL ILMIAH

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 06 SELUMA

Meita Tria Saputri*, Jumita

Universitas Dehasen Bengkulu

Korespondensi: meitatria08051996@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Selain itu seksual pranikah dapat mengakibatkan kehamilan, kehamilan yang terjadi akibat seks dapat menyebabkan kehamilan yang dianggap “kecelakaan” mengakibatkan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya. Perilaku seksual pranikah juga dapat mengakibatkan penyebaran penyakit seperti penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya. Penelitian ini menggunakan metode *Observasional Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri SMA Negeri 06 Seluma sebanyak 109 remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan sampel 86 remaja putri. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 06 Seluma. Didapatkan nilai (59,3%) tidak melakukan perilaku seksual remaja dan (40,7%) melakukan perilaku seksual remaja. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Negeri 06 Seluma dengan pengetahuan $P=0.007$ dan sikap $P=0.000$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan untuk SMA Negeri 06 Seluma dalam meningkatkan pelayanan khususnya siswi putri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Seksual

ABSTRACT

Adolescent sexual behavior is a form of health behavior that can interfere with adolescent reproductive health. In addition, premarital sex can result in pregnancy, pregnancy that occurs as a result of sex can cause pregnancy which is considered an "accident" resulting in disaster for the perpetrator and even his offspring. Premarital sexual behavior can also result in the spread of diseases such as venereal diseases will be transmitted through partners and even their offspring. This study uses the Analytical Observational method with Cross Sectional design, the population in this study is SMA Negeri 06 Seluma with as many as 109 adolescent girls. Sampling was done with Proportional Random Sampling technique with a sample of 86 adolescent girls. Data analysis using Chi-Square results of this study indicate that there is a relationship between knowledge and attitudes with the sexual behavior of adolescent girls at SMA Negeri 06 Seluma. The value obtained (59.3%) did not perform adolescent sexual behavior and (40.7%) performed adolescent sexual behavior. There is a relationship between knowledge and attitude with sexual behavior of adolescent girls in SMA Negeri 06 Seluma with knowledge $P=0.007$ and attitude $P=0.000$. It is hoped that the results of this study can be used as information and input for SMA Negeri 06 Seluma in improving services, especially female students.

Keywords: Knowledge, Behavior, Attitude, Sexual

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 Setiap tahun, diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia antara 15 sampai 19 tahun dan 2 juta anak perempuan berusia di bawah 15 tahun hamil di daerah berkembang. Tingkat kelahiran remaja global telah menurun dari 65 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 1990 menjadi 47 kelahiran per 1000 wanita pada tahun 2015. Tingkat kelahiran remaja berkisar antara 115 kelahiran per 1000 wanita di Afrika Barat sampai 64 kelahiran per 1000 wanita di Amerika Latin dan Karibia sampai 45 kelahiran per 1000 wanita di Asia Tenggara, ke sebuah rendahnya 7 kelahiran per 1000 wanita di Asia Timur. (WHO, 2015).

Berdasarkan Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dan 2012 menunjukkan adanya penurunan sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawatan sebesar 32% pada remaja laki-laki dan 22% pada remaja perempuan. Selain itu, terjadi peningkatan perilaku seksual remaja dalam berpacaran perilaku pegangan tangan pada remaja laki-laki dan perempuan sebesar 21,9% pada remaja laki-laki dan 4,8% pada remaja perempuan. Kemudian, berciuman bibir pada laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 24,9% dan 10,3%. Demikian juga dengan perilaku *petting* meningkat sebesar 15,5% pada remaja laki-laki dan 12,6% remaja perempuan (SDKI, 2012)

Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Selain itu seksual pranikah dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah, dapat mengakibatkan kehamilan hubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilan apabila dilakukan pada masa subur, kehamilan yang terjadi akibat seks

dapat menyebabkan kehamilan yang dianggap “kecelakaan” ini mengakibatkan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya. Perilaku seksual pranikah juga dapat mengakibatkan penyebaran penyakit seperti penyakit kelamin akan menular melalui pasangan dan bahkan keturunannya (Andriezens, 2014).

Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman (Sarwono, 2016).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu (Azwar, 2015).

Menurut peneliti Desy (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan perilaku Seksual Di Smbayu Pertiwi Sanggal Tahun 2015. Berdasarkan dari hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh remaja bahwa : sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU pernah ciuman, *petting*, dan oral seks, 67,2% anak SMP sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi (Eman, 2008), dan menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2010), 51 remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (JABODETABEK) telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota lain di Indonesia juga didapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 47% di Bandung dan 52% di Medan.

Menurut Peneliti Dini (2015) dengan judul Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga, gaya hidup dan tempat tinggal dengan perilaku seksual remaja di SMA X Kuala Kapuas. Dari hasil survei di Kalimantan tengah di Palangkaraya yang dilakukan *Youth Center SIAR PKBI* Kalteng, ternyata 100% responden pernah berpacaran. Dari jumlah itu, 65,10% pernah membicarakan film porno (Blue film). Informasi lain yang didapat adalah mereka mendapatkan informasi seks dari guru 34,55%, orang tua 25,45%, teman 39,35%, dan buku 23,33%. Dari 100% responden pernah berpacaran, dari jumlah itu 98% pernah berciuman, meraba-raba alat kelamin dan gemar menonton film porno, 67% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 21% remaja mengatakan pernah aborsi.

Menurut Peneliti Kadek (2014) dengan judul Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Manado. Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima kota besar di Indonesia menemukan bahwa Jawa Barat diwakili kota Tasikmalaya dan Cirebon : Tasikmalaya 17% remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,7% remaja Cirebon menganut seks bebas. Di Bandung sekitar 21-30% remaja melakukan hubungan seks pranikah, menyamai DKI Jakarta dan Yogyakarta, di Cianjur 42,3% pelajar melakukan hubungan seks pranikah lebih dari satu pasangan. Sehingga hasil penelitian BKKBN 2010 di provinsi Sulawesi Utara khususnya kota Manado, remaja hamil diluar nikah tahun 2007 sebanyak 55 orang. Setahun kemudian hingga 254 orang naik 36% dan tahun 2009 hingga 571 orang naik 78%.

Salah satu penyebab remaja dapat melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Pengetahuan yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba- coba, tetapi juga

bisa menimbulkan salah persepsi. Informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh remaja, media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya. Semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap hubungan seks secara bebas (Faud, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan di 3 SMAN kabupaten Seluma pada tahun 2017 didapatkan jumlah siswa SMAN 04 Seluma berjumlah 562 siswa, SMAN 05 Seluma berjumlah 628 siswa, SMAN 06 Seluma berjumlah 330 siswa dan data remaja pada bulan Januari 2018 tahun ajaran 2016-2017 didapatkan siswa yang terjadi pernikahan dini akibat kurangnya pengetahuan dan sikap tentang seksual mengakibatkan remaja putus sekolah karena hamil atau ingin menikah atau tanpa keterangan yaitu SMAN 04 Kabupaten Seluma dengan jumlah 1 siswa, SMAN 05 Kabupaten Seluma dengan jumlah 3 siswa, SMAN 06 Kabupaten Seluma dengan jumlah 5 siswa.

Survey awal yang dilakukan pada sekolah SMA Negeri 06 Kabupaten Seluma Dengan melakukan wawancara kepada 10 responden ternyata hanya 3 responden yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang cukup tentang perilaku seksual dan 6 orang tidak mempunyai pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian Observasional Analitik merupakan penelitian yang meneliti mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Pendekatan *Cross Sectional*

jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan independen dinilai hanya satu kali atau saat itu juga (Suyanto,2014).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja putri SMA Negeri 06 Seluma dengan jumlah 109 Responden yang meliputi kelas 2 sebanyak 53 Responden dan kelas 3 sebanyak 56 Responden. Adapun sampel yang diambil adalah siswi SMA Negeri 06 Kabupaten Seluma dengan 5% dari jumlah siswa SMA Negeri 06 Seluma dari kelas 11 dan 12. Perolehan besar sampel dengan jumlah sebanyak 86 siswi 10-12 ditetapkan secara *Proporsional Random Sampling*. Penentuan sampel dari populasi siswi di SMA Negeri 06 Kabupaten Seluma dari kelas 11 dan 12 sebanyak 109 siswa dengan hasil kelas 11 (42) kelas 12 (44).

Tabel 1. Jumlah Sampel Siswa Siswi Kelas 10-12 Di SMA Negeri 06 Seluma

Kelas	Sub Populasi	Jumlah Sampel
Kelas 11	53	$\frac{53}{109} \times 86 = 42$
Kelas 12	56	$\frac{56}{109} \times 86 = 44$
Total	109	86

Dari tabel yang didapatkan jumlah sampel kelas 11 42 orang dan kelas 12 44 orang, yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja Putri

Pengetahuan	n	%
Kurang	39	45,3
Cukup	36	41,9
Baik	11	12,8
Total	86	100

Dari tabel 2 terdapat 39 orang (45,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 36 orang (41,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 11 orang (12,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik.

Distribusi Frekuensi Sikap tentang Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Perilaku Seksual Remaja Putri

Sikap	n	%
Tidak mendukung	51	59,3
Mendukung	35	40,7
Total	86	100

Dari Tabel 3 terdapat 51 orang (59,3%) responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung, 35 orang (40,7%) responden yang memiliki sikap mendukung.

Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Putri

Perilaku Seksual	n	%
Tidak Melakukan	53	59,3
Melakukan	33	40,7
Total	86	100

Dari tabel 4 terdapat 53 orang (59,9%) responden yang tidak melakukan perilaku seksual pada remaja, 33 orang (40,7%) responden yang memiliki perilaku seksual remaja.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja Putri

Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja Putri				Total	X ²	P	C
	Tidak Melakukan	%	Melakukan	%				
Kurang	17	56,4	22	43,6	39	9,984	0,007	0,323
Cukup	27	25,0	9	75,0	36			
Baik	9	18,2	2	81,8	11			
Jumlah	53	38,4	33	61,6	86			

Dari tabel 5 menunjukkan ternyata dari 39 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 17 (56,4%) diantaranya tidak melakukan perilaku seksual sedangkan 22 (43,6%) lainnya melakukan perilaku seksual, dari 36 responden yang berpengetahuan cukup, 27 (25,0%) diantaranya tidak melakukan perilaku seksual sedangkan 9 (75,0%) lainnya melakukan hubungan seksual, dari 11 responden yang berpengetahuan baik, 9 (18,2%) diantaranya tidak melakukan perilaku seksual seksual sedangkan 2 (81,8%) lainnya melakukan perilaku seksual. Karena seluruh sel frekuensi

ekspektasi nilainya >5 maka digunakan uji statistic *chi-square*.

Hasil uji statistic *chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 9,984$ dan p-value = 0,007 karena p-value = 0,007 < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual. Berdasarkan tabel hasil uji *koefisien kontingensi* (C) diatas diperoleh nilai C = 0,323. Karena nilai C = 0,323 cukup dekat dengan nilai C_{max} = 0,707 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual adalah hubungan kategori sedang.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja Putri

Sikap	Perilaku Seksual Remaja Putri				Total	X ²	P	C
	Tidak Melakukan	%	Melakukan	%				
Tidak Mendukung	41	80,4	10	19,6	51	16,759	0,000	0,422
Mendukung	12	34,3	23	65,7	35			
Jumlah	53	61,6	33	38,4	86			

Dari tabel 6 menunjukkan ternyata dari 51 responden yang tidak mendukung perilaku seksual, 41 (80,4%) diantaranya tidak melakukan perilaku seksual sedangkan 10 (19,6%) lainnya melakukan perilaku seksual, dari 35 responden yang mendukung perilaku seksual, 12 (34,3%) diantaranya tidak melakukan perilaku

seksual sedangkan 23 (65,7%) lainnya melakukan hubungan seksual. Karena seluruh sel frekuensi ekspektasi nilainya > 5 maka digunakan uji *chi-square*. Berdasarkan tabel hasil uji *chi-square* diatas diperoleh nilai $\chi^2 = 16,759$ (with continuity correction) dan p-value = 0,000.

Karena $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku seksual.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien kontingensi (C) diatas diperoleh nilai $C = 0,422$. Karena nilai $C = 0,422$ cukup dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku seksual adalah hubungan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, dari tabel 1 diatas terdapat 39 orang (45,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang karena pengetahuan remaja putri mengenai pengetahuan perilaku seksual di SMA Negeri 06 Seluma masih tergolong rendah sehingga remaja putri tidak mengetahui dampak dari seksual dan resiko yang terjadi sehingga tanpa adanya pertimbangan yang matang tentang dampak dari seksual pada remaja. Padahal pengetahuan itu sangat penting dalam menentukan sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian 36 orang (41,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup hal ini karena pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri menganggap bahwa hal ini masih sangat tabu untuk dibicarakan dan mereka merasa malu untuk mencari informasi mengenai perilaku seksual pada remaja, dan 11 orang (12,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik hal ini berarti remaja putri mempunyai pengetahuan dan informasi tentang perilaku seksual dan mengetahui dampak dan resiko seksual. Hal ini berarti masih banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan seksual pada remaja. Masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku seksual di SMA

Negeri 06 Seluma disebabkan oleh rendahnya minat siswa untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Desy (2015), bahwa Pengetahuan seksual sangat diperlukan pada remaja karena semakin tinggi pengetahuan seksual yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seksual yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual remaja.

Gambaran Sikap Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, dari tabel 2 di atas terdapat 51 orang (59,3%) responden yang memiliki sikap yang tidak mendukung karena siswi mengetahui bahaya dari perilaku seksual, 35 orang (40,7%) responden yang memiliki sikap mendukung hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan siswi kurang terpapar dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga siswa memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku seksual ketika ditanya lebih lanjut 20 orang mengaku tidak mengetahui resiko dan bahaya dalam perilaku seksual dan 15 orang lainnya mengaku kurang memahami apa yang dimaksud dengan perilaku seksual.. Ini berarti bahwa masih banyak remaja putri di SMA Negeri 06 Seluma yang mempunyai sikap yang cenderung melakukan perilaku seksual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Desy (2015) bahwa sikap juga diperlukan pada remaja karena semakin tinggi sikap positif (permissif) terhadap perilaku seksual pada remaja mengakibatkan semakin besar kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan fisik yang lebih jauh dengan lawan jenis. Ini berarti semakin positif sikap remaja terhadap perilaku seksual maka semakin besar intensinya untuk melakukan perilaku seksual, sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual akan semakin

kecil intensinya untuk melakukan perilaku seksual.

Gambaran Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, dari tabel 3 di atas terdapat 53 orang (59,9%) responden yang tidak melakukan perilaku seksual pada remaja hal ini dikarenakan pada saat berpacaran mereka hanya berpegangan tangan, 33 orang (40,7%) responden yang memiliki perilaku seksual remaja hal ini didasari tindakan yang dilakukan berdasarkan adanya dorongan seks yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah cium bibir saat berpacaran cium leher dan meraba sekitarnya sampai berhubungan intim.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Muflih dan Rizky (2017) bahwa perilaku seksual juga diperlukan karena pada remaja lebih banyak meniru adegan si sinetron, meningkatnya libido seksual atau peningkatan hasrat seksual menimbulkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Cium pipi salah satu aktivitas yang paling banyak dilakukan siswi dan disinyalir sebagai bentuk penyaluran libido paling awal ketika belum berani pada hal-hal yang lebih dari aktivitas tersebut.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 06 Seluma

Berdasarkan dari hasil penelitian 53 responden yang tidak melakukan terdapat 17 responden yang pengetahuannya kurang karena tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual, 27 responden berpengetahuan cukup karena kurangnya informasi yang diberikan dari sekolah dan orang tua dan 9 responden berpengetahuan baik karena mengetahui dampak dari perilaku seksual, informasi dari guru, bimbingan orang tua dan mendapatkan informasi dari perpustakaan dan internet.

Berdasarkan dari hasil penelitian 33 responden yang melakukan perilaku

seksual terdapat 22 responden ada 15 responden diantaranya memiliki pengetahuan kurang karena pengetahuan remaja putri mengenai pengetahuan perilaku seksual di SMA Negeri 06 seluma masih masih tergolong rendah sehingga remaja putri tidak mengetahui dampak dari seksual dan resiko yang terjadi sehingga tanpa adanya pertimbangan yang matang tentang dampak dari seksual pada remaja, 7 responden diantaranya karena dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh remaja putri menganggap bahwa hal ini masih sangat tabu untuk dibicarakan dan mereka merasa malu untuk mencari informasi mengenai perilaku seksual pada remaja Padahal pengetahuan itu sangat penting dalam menentukan sikap seseorang. 2 responden berpengetahuan baik tapi melakukan perilaku seksual karena sikap mendorong / dipengaruhi niat seseorang untuk berperilaku seksual. Hal ini berarti masih banyak remaja putri yang belum memiliki pengetahuan seksual pada remaja. Masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang perilaku seksual di SMA Negeri 06 Seluma disebabkan oleh rendahnya minat siswa untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja putri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suyanto (2014), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja putri.

Berdasarkan hasil uji *Koefisiensi Kontingensi* dapat dikategorikan hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku seksual remaja putri dari pengetahuan diantaranya adalah orang tua dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nita (2014), menunjukkan bahwa rendahnya seseorang untuk berperilaku bahwa pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap, niat dan

perilaku seseorang adalah pengetahuan dari segi positif atau segi negatif suatu hal. Jadi pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku, tetapi pengetahuan saja tidak cukup memadai dalam melakukan perubahan yang diharapkan sehingga maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja akhir-akhir ini, antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang pendidikan seks yang jelas dan benar. Pendidikan seks kebanyakan hanya diketahui dari penjelasan teman (yang belum tentu benar), membaca buku-buku porno, melihat gambar-gambar porno dari buku maupun internet, bisa juga penjelasan yang kurang lengkap dari orangtua. Orang tua mereka lebih mempercayai lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan seks kepada anak-anaknya.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 06 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian dari 53 responden yang tidak melakukan terdapat 41 responden tidak mendukung diantaranya 30 responden tidak melakukan karena menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan 11 responden mengetahui bahaya dari perilaku seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden yang melakukan terdapat 23 responden yang mendukung diantaranya 13 responden karena tidak bisa mengatur tingkah laku dan perlakuan kepada lawan jenis sehingga memberikan respon negatif terhadap situasi dan 10 responden karena berfikir secara emosional untuk melakukan seksual, mereka berpikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja putri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Desy (2015), menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual remaja putri.

Berdasarkan hasil uji *Koefisiensi Kontingensi* dapat dikategorikan hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan perilaku seksual remaja putri dari sikap diantaranya adalah keadaan lingkungan, tingkah laku, perlakuan, dan kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2013), menunjukkan bahwa rendahnya seseorang untuk berperilaku bahwa sikap berfungsi menyesuaikan diri atas beberapa pernyataan sikap ditemukan masih ada remaja yang memberikan respon negatif terhadap situasi pernyataan tersebut, misalnya remaja menyetujui seks bagian dari cinta yang tidak perlu dibatasi oleh ikatan perkawinan, remaja menyetujui melakukan hubungan seks diluar nikah jika telah beranjak dewasa, remaja menyetujui melakukan hubungan seks dengan pacarnya, remaja akan mengambil sikap membiarkan temannya aktif dalam hubungan seksual dan tidak menghalanginya karena tindakannya pasti sudah siap ditanggungnya.

Jadi sikap merupakan faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Remaja yang pernah mendengar atau memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual akan menyikapi secara tegas bahwa tindakan tersebut tidak memiliki keuntungan atau manfaat apa-apa bagi remaja. Pengalaman yang banyak mengenai informasi pendidikan seks akan mendorong seseorang untuk dapat lebih muda merubah sikap dan berperilaku yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 06 Seluma Kelas 11 & 12 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden per pengetahuan dan sikap baik tentang seks bebas yang mana secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna atau signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja tentang seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriezens. 2014. *Upaya Penanggulangan Seks Bebas Di Kalangan Remaja*. Solo : Media Insani Press
- Azwar, S. 2015. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Azwar, S. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Budiman dan Agus . 2015. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehahan*. Jakarta: Salemba Medika
- Budiarto, E. 2013. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Desy, R. dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual di SMS Bayu Pertiwi Sunggal Tahun 2015*. 6(1)
- Dini. 2015. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga, Gaya Hidup dan Tempat Tinggal Dengan Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di SMAN X Kuala Kapuas*. Jurnal Dinamika Kesehatan. 6 (1) : 48- 62
- Eny, K. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Fuad. 2014. *Remaja dan Perilaku Seks*. Jakarta : EGC
- Gilang. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang*. 1(2).
- Green. 2016. *Perilaku Seksual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harini, Esti. 2016. *Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Prestasi Mahasiswa dalam Perkuliahan Persamaan Diferensi*. Wacana Akademika, p 1-6
- Hurlock, E, B. 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (Ahli Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Ikhwan, dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Jurnal AKP. 6 (1) : 56-62
- Intan, dkk. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Kadek, P.J dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri Manado*. 1(2).
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Muflih, Rizky. 2017. *Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja Dengan Menggunakan Alat Ukur Kuesioner*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 4(1).
- Notoatmodjo Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Poltekkes Depkes Jakarta 1. 2017. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Priyoto. 2016. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, S.W. 2016. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto. 2015. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wawan dan dewi. 2014. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Winda, S. 2016. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks*

*Pranikah di SMA Negeri 1 Samatiga
Kabupaten Aceh Barat. 1(2).*

World Heald Organization. 2015.
Kehamilan Remaja Menurut WHO.
www.who.int. Diperbarui Januari 2023